BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan melalui pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan perantara yang dapat menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik yang berfungsi menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurfadillah, 2021).

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran merupakan berbagai komponen yang ada dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium atau perpustakaan dan lain sebagainya, dan lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran peserta didik seperti kantin sekolah, masjid dan lain sebagainya (Baga dkk, 2022).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian peserta didik untuk belajar sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut (Reza, 2021) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk alasan media digunakan, dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang memungkinkan guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

a. Ciri Fiksatif *(Fixative Property)*

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksikan suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut atau disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproyeksikan kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan objek atau rekaman kejadian dapat diproyeksikan tanpa mengenal waktu, kapan saja dan beberapa kali pun dilakukan.

b. Ciri Manipulatif *(Manipulative Property)*

Transformasi suatu kejadian atau objek dapat memungkinkan terjadi karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam kurun waktu dua

atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording, misalnya bagaimana proses penanaman dan panen coklat hingga proses pembuatan permen coklat dapat dipersingkat waktunya dalam suatu urutan rekaman video atau film yang mampu menyajikan informasi yang cukup bagi peserta didik untuk mengatahui asal usul dan proses dari penanaman bahan baku coklat hingga menjadi permen coklat.

c. Ciri Distributif *(Distributive Property)*

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransfortasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format apa saja (video, disket, misalnya) ia dapat direproduksi seberapa kalipun dan ia siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat mempermudah proses penyampaian dan penerimaan materi pelajaran yang disampaikan dan sudah barang tentu akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Akan tetapi media tetap mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Kehadiran media pembelajaran tidak bisa menggantikan peran guru seutuhnya. Artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran sekalipun

media telah merangkum semua bahan pelajaran yang diperlukan peserta didik. Secara garis besar fungsi media pembelajaran (Aghni, 2018) adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Umum

   Secara umum media berfungsi sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Fungsi khusus

   Secara khusus, fungsi media pembelajaran adalah untuk:

   1) Menarik perhatian peserta didik.
   2) Memperjelas penyampaian pesan
   3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya.
   4) Menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir.
   5) Mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik.

Selain fungsi media pembelajaran yang telah dipaparkan diatas, sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutannya, media pembelajaran diciptakan tentu saja memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Menurut (Istiqlal, 2018) manfaat media pembelajaran adalah: 1) Pembelajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; 2) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak

bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga; 3) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Menurut (Falahudin, 2014) manfaat media pembelajaran adalah: 1) Untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, 2) Dapat merangsang minat, perhatian, dan motivasi peserta didik agar fokus kepada pembelajaran, 3) Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan; 4) Penggunaan model dan metode pembelajaran menjadi bervariasi, sebab didukung alat bantu. Materi pembelajaran yang didapatkan peserta didik melalui media pembelajaran lebih bermakna.

4. Kriteria Pemilihan Media

Kehadiran media pembelajaran dapat mengefektifkan proses pembelajaran. namun persoalannya, media pembelajaran jenisnya sangat beragam, seperti bagan, grafik, gambar mati, poster, peta datar, globe, papan tulis, film, slide, model, video, dan program interaktif. Untuk itu guru dituntut harus memilih dari sekian banyak alternatif media yang ada. Dari hal seperti inilah muncul persoalan besar, yaitu bagaimana cara memilih media yang paling tepat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Berangkat dari persoalan itu, maka dipandang perlu untuk menyajikan pembahasan tentang cara memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan media pembelajaran. Mengenai pemilihan dan pengembangan media pertanyaan tersebut berkaitan

dengan tujuan yang ingin dicapai bagaimana informasi itu akan disampaikan karakteristik pelajaran itu dan sifat-sifat media yang tersedia. Dengan cara ini keputusan yang efektif dapat dibuat dan tindakan yang dilakukan tanpa perencanaan pun dapat dihindarkan (Wahyuni, 2018).

Efektivitas biaya juga perlu diperhatikan dalam pemilihan media seperti yang dikemukakan oleh (Warsita, 2018) bahwa faktor dalam pemilihan media salah satunya adalah efektivitas biaya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal namun dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah seperti brosur tetapi setiap waktu materinya berganti. Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari (Astriani, 2018) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional dalam pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu ranah atau dua maupun gabungan ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik)
b. Tepat untuk mendukung isi materi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik
c. Praktis, luwes dan bertahan. Media yang mahal dan memakan waktu. Lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.

d. Guru harus memiliki media ini sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya

e. Guru terampil menggunakannya. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran, sebab nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh yang mengoperasikannya

f. Pengelompokan sasaran. Media digunakan secara efektif berdasarkan pengelompokan sasaran ada media yang tepat digunakan untuk kelompok besar belum tentu efektif digunakan untuk kelompok kecil demikian pula sebaliknya

g. Mutu teknis. Pengembangan media harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain sehingga peserta didik terfokus dan pesan yang disampaikan dapat ditangkap secara efektif.

5. Media *Big book*

a.* Pengertian *big book

Big book atau buku besar merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. *Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik teks maupun gambarnya sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana (Aulia dkk, 2019).

Menurut (Fatriani dkk, 2018) menyatakan bahwa big book adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki kualitas khusus. Kualitas khusus disini maksudnya adalah big book dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosakata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang sederhana.

Menurut (Julia, 2021) langkah-langkah yang dilakukan guru dan peserta didik dalam menggunakan media big book: (1) Guru mengatur tempat duduk peserta didik supaya lebih nyaman, (2) Guru duduk di depan sambil memegang media dan membawa penggaris untuk menunjuk gambar, (3) Guru menunjukkan gambar dan melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait judul gambar, (4) Guru menunjukkan setiap gambar pada peserta didik dan peserta didik menceritakan gambar yang ditunjuk oleh guru, (5) Guru mempertegas cerita yang ada pada media big book, (6) Setelah cerita selesai peserta didik diminta menceritakan kembali secara bergantian di depan kelas.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa big book adalah media pembelajaran berupa buku yang berukuran besar, yang dilengkapi dengan tulisan dan gambar yang dibesarkan, memiliki alur cerita yang mudah dan menggunakan kalimat sederhana sehingga peserta didik mudah memahami dengan baik.

b. Ciri-Ciri *Big book*

Menurut (Utami dkk, 2022) Media *big book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pola ceritanya sangat singkat antara 10-15 halaman
2. Pola kalimat yang digunakan sangat jelas
3. Gambar yang besar dan memiliki makna
4. Jenis dan ukuran huruf dibesarkan secara jelas dan terbaca
5. Jalan cerita mudah dipahami oleh peserta didik
6. Menggunakan pola pengulangan kata-kata agar peserta didik lebih mudah
7. Membaca dan mengingat irama seperti irama bayi agar peserta didik lebih tertarik maka bacaan perlu diiramakan
8. Pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal oleh peserta didik serta dekat dengan lingkungan sehari-hari, dan alur cerita yang dapat ditebak
9. Mengandung unsur humor Sederhana tetapi menarik dalam alur ceritanya.

c. Keunggulan *Big book*

Menurut (Yansyah dkk, 2023) Keunggulan media *big book* adalah sebagai berikut:

1) *Big book* yang berukuran besar sehingga dapat mengetahui jalannya cerita, seperti saat membaca buku sendiri.
2) *Big book* mampu membuat peserta didik lebih fokus terhadap bahan
3) Bacaan yang diberikan. Biasanya jika guru hanya menggunakan buku biasa maka anak akan sibuk sendiri dan sangat dimungkinkan peserta didik tidak akan mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Namun

dengan menggunakan *big book* peserta didik akan tertarik membaca bersama guru dan mau mendengarkan cerita dari guru.

4) *Big book* membuat peserta didik lebih mudah memahami isi cerita dan mampu membuat anak untuk tertarik membaca khususnya mengajarkan anak untuk membaca awal. Kata-kata yang digunakan pada *big book* menggunakan kata-kata yang sederhana dan dilengkapi dengan gambar pendukung sehingga akan lebih mudah dipahami.
5) *Big book* mampu menjadi wadah karena dalam hal ini mereka dapat melihat langsung cerita yang dibacakan oleh guru sehingga peserta didik dapat merasakan jalannya cerita dan seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang ada pada cerita.
6) *Big book* merupakan sebuah hal baru yang sangat dimungkinkan membuat peserta didik tertarik dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap apa didalamnya. Hal itu membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran.
7) *Big book* memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lambat membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman temannya.
8) *Big book* dapat mengembangkan semua aspek kebahasaan.
9) *Big book* dapat diselipi dengan perbincangan yang sesuai mengenai isi cerita bersama para peserta didik sehingga topik bacaan semakin berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi peserta didik.

6. Literasi

Literasi merupakan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, mengobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis dimana teknologi sebagai salah satu untuk meningkatkan efektivitas kegiatan berliterasi. Untuk itu, intervensi pendidikan baik formal maupun non formal harus dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi peserta didik sejak sekolah dasar karena hal ini akan dapat menunjang kualitas pendidikan itu sendiri dan kemajuan suatu bangsa (Dantes & Handayani, 2021). Literasi membaca merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Dalam undang-undang No.3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut (Rokayah, 2017) literasi dipahami sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi harus yang dipahami oleh masyarakat, bukan hanya sekedar kebutuhan semata namun juga untuk dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang dalam masa yang akan datang.

Kegiatan membaca dan menulis termasuk salah satu trobosan dari pemerintah, trobosan tersebut diberi nama Gerakan Literasi Sekolah. Menurut (Pujiati dkk, 2022) Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu langkah untuk membudidayakan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka untuk

meningkatkan minat baca yang ada di sekolah sehingga akan berdampak pada kemampuan peserta didik dalam berliterasi sejak dini. Tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah dimaksudkan untuk mengajak peserta didik agar gemar membaca dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca untuk memperkaya kemampuan. Gerakan Literasi Peserta didik ini juga terbagi atas beberapa tahapan. Menurut (Iswanto, 2018) terdapat tiga tahap yang ditentukan melalui pedoman yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yakni 1) Tahapan Pembiasaan, 2) Tahap Pengembangan dan 3) Pembiasaan.

7. Keefektifan Membaca dan Menulis dalam Program Literasi

Literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Menulis merupakan aktivitas yang bertujuan untuk menyampaikan ide dan gagasan yang terdapat dalam pemikiran seseorang yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran membaca sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Dalam hal ini pembelajaran membaca tidak hanya peserta didik mampu membaca, akan tetapi memperhatikan proses yang melibatkan serangkaian aktivitas berpikir dalam memahami dan mengkritisi bacaan (Kosilah dkk, 2022).

Kefektifan dalam program literasi terhadap kemampuan membaca dan menulis peserta didik bisa dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program literasi yang melibatkan kepala sekolah serta guru dan diperkuat dengan adanya program perpustakaan sekolah. Efektifitas program literasi dapat berjalan dengan adanya keterampilan operasional dalam melaksanakan program yang sesuai dengan

tujuan yang diharapkan. Efektifitas dapat diartikan sebagai tingkat pengukuran keberhasilan suatu instansi atau lembaga dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah:

Tabel 2.1 Kajian penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Nishfi Syelviana dan Sri Hariani, *Pengembangan Media Big book dalamPembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar*, Jurnal Tahun 2019	Bahwa terdapat kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar.	Media yang dikembangkan adalah *big book.*	Pada penelitian terdahulu fokus pada media *big book* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan media *big book* ditujukan untuk kelas I SD sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan pada media *big book* dalam mendukung pelaksanaan program HACALIS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi IPAS kelas IV.

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Gunanti Setiyaningsih dan Amir Syamsudin, *Pengembangan Media Big book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Tahun 2019.	Bahwa media *big book* yang dikembangkan dapat digunakan setiap hari pada TK kelompok B selama 5-10 menit untuk pembelajaran literasi dengan mengenalkan huruf maupun kata yang terdapat dalam media *big book.*	Media yang dikembangkan adalah *big book.*	Pada penelitian terdahulu fokus pada media *big book* dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan media *big book* ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan pada media *big book* dalam mendukung pelaksanaan program HACALIS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi IPAS kelas IV
3.	Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah, *Pengembangan Media Big book untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*,Jurnal tahun 2016.	Bahwa media *big book* berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak, dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 43 dan kelas kontrol dengan rata-rata 39,14.	Media yang dikembangkan adalah *big book.*	Pada penelitian terdahulu fokus pada media *big book* dikembangkan untuk pembentukan karakter anak usia dini dan media *big book* ditujukan untuk anak usia dini. sedangkan pada penelitian ini fokus pembahasan pada media *big book* dalam mendukung pelaksanaan program HACALIS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada materi IPAS kelas IV.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan menjadi ruang lingkup dalam mata pelajaran IPAS. Keterampilan membaca yang diharapkan bukan hanya mampu mengenali dan menyambungkan huruf demi huruf menjadi sebuah kalimat untuk dibaca, tetapi mampu memahami isi dari teks yang dibaca. Kemampuan memahami isi bacaan diperlukan untuk dapat memprediksi isi suatu wacana atau bacaan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik membaca buku teks pelajaran yang memuat banyak kalimat. Konteks kalimat dalam jumlah yang banyak tentu akan membuat peserta didik menjadi jenuh dan kurang memahami isi bacaan dengan baik. Melihat kenyataan ini diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memprediksi bacaan.

Media dapat diartikan sebagai perantara maupun penyampai pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Media memiliki banyak jenis salah satunya adalah media cetak. *Big book* adalah salah satu contoh dari media cetak tersebut. *Big book* adalah sebuah buku besar yang memuat gambar dan tulisan dalam ukuran besar. Tulisan dalam *big book* terdiri dari 2-3 kalimat dan merupakan keterangan dari gambar yang ada. Jumlah kalimat dalam *big book* akan mengurangi kejenuhan peserta didik dari membaca sebuah wacana yang banyak kalimat dan tidak menyertakan gambar.

Dengan pengembangan media *big book* diharapkan peserta didik menjadi tertarik terhadap materi yang diajarkan dan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam memprediksi bacaan. Oleh sebab itu, peneliti berpikir bahwa pengembangan media *big book* dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam memprediksi bacaan cerita atau materi.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

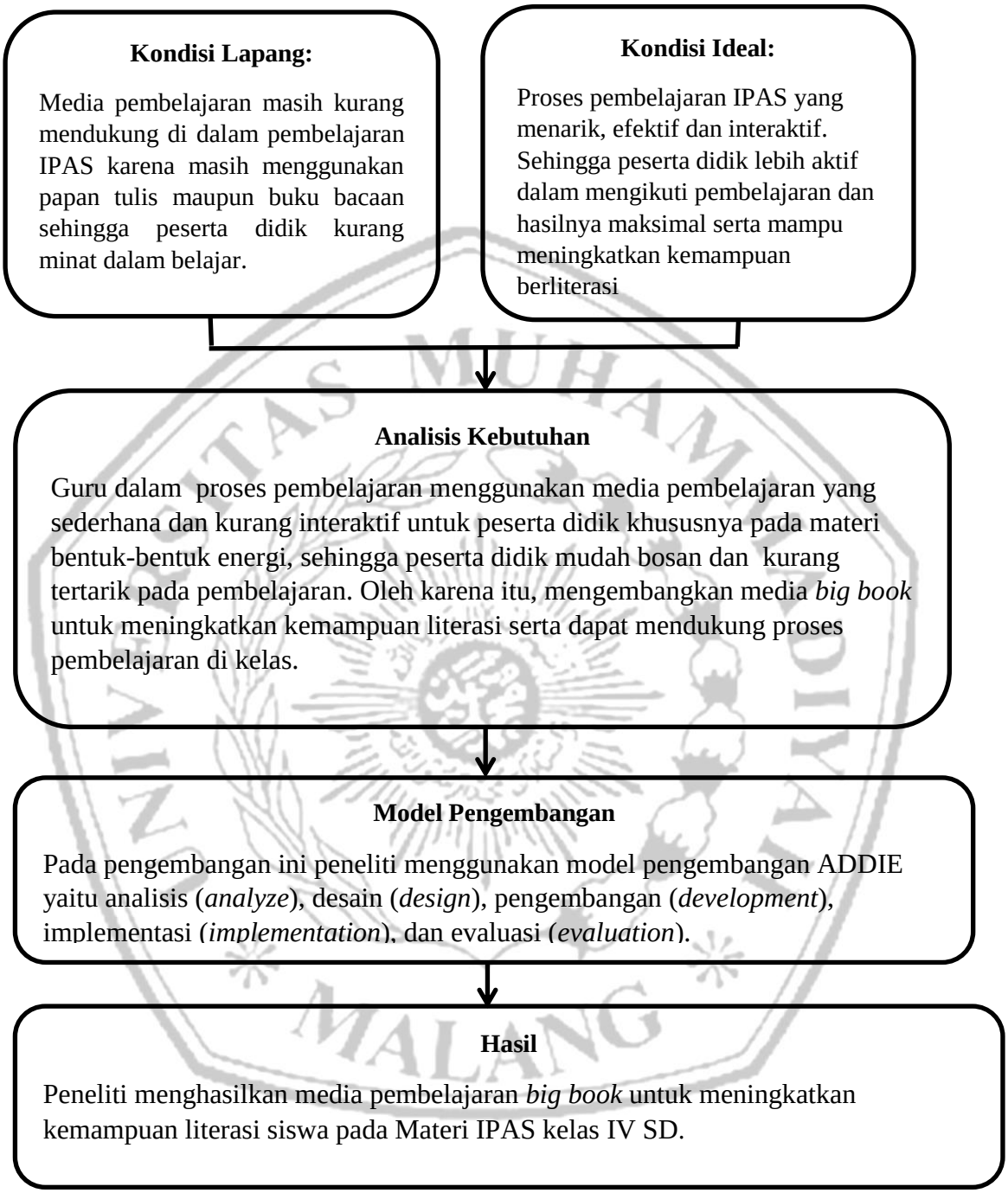

Gambar 2.1 Kerangka berpikir